

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Berdasarkan Undang Undang Republik Indonesia No. 9 Tahun 1990 menyatakan bahwa kepariwisataan mempunyai peranan penting untuk memperluas dan pemeratakan kesempatan berusaha dan lapangan kerja, mendorong pembangunan daerah, memperbesar pendapatan nasional dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat serta memupuk rasa cinta tanah air, memperkaya kebudayaan nasional dan memantapkan pembinaanya dalam rangka memperkuat jati diri bangsa dan mempercepat persahabatan antar bangsa.

Indonesia memiliki kekayaan alam dan budayanya menjadikan potensi wisata di Indonesia cukup tinggi. Potensi wisata Indonesia yang berlimpah harus dikelola dengan optimal oleh pemerintah maupun pihak – pihak di sekitar objek wisata tersebut, sehingga menjadikan Indonesia sebagai salah satu destinasi wisata lokal maupun mancanegara. Keunikan dan ciri khas yang dimiliki oleh masing-masing wisata yang ada di Indonesia menjadi daya tarik tersendiri bagi para wisatawan yang berkunjung. Salah satu provinsi yang memiliki potensi wisata alam yang berlimpah yaitu di Provinsi Jawa Barat.

Provinsi Jawa Barat memiliki potensi wisata yang beraneka ragam diantaranya yaitu wisata kuliner, wisata alam, wisata budaya, wisata sejarah dan lainnya. Jawa Barat merupakan salah satu tujuan wisata karena memiliki berbagai sumber daya alam yang masih terjaga keasliannya, sehingga menjadi potensi besar untuk sektor pariwisata. Pengelolaan wisata yang baik akan mampu memberikan pendapatan daerah. Jawa Barat dalam realisasi pendapatan pada tahun 2009-2015 memiliki peningkatan yang cukup signifikan.

*TABEL 1. 1 REALISASI PENDAPATAN DI JAWA BARAT (RIBU RUPIAH) TAHUN 2009-2015*

No.	Tahun	Total
1	2009	30.651.056.185
2	2010	33.586.905.403

3	2011	41.564.307.754
4	2012	48.172.440.997
5	2013	55.847.857.573
6	2014	65.585.859.467
7	2015	67.013.126.958

(Sumber: Badan Pusat Statistik Jawa Barat 2015)

Jawa Barat memiliki 1.480 objek wisata, dari jumlah tersebut ada sekitar 70 objek wisata yang tersebar di 27 kota dan kabupaten provinsi Jawa Barat. Dengan banyaknya objek wisata Jawa Barat, rata-rata kunjungan wisatawan nusantara mencapai 35-40 juta orang per tahun, sedangkan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara mencapai satu juta orang per tahun. Banyaknya jumlah kunjungan wisatawan ke objek-objek wisata yang ada di Jawa Barat menjadi salah satu sumber pendapatan asli daerah (PAD). (*sumber : <https://bapenda.jabarprov.go.id/> diakses pada 2 Februari 2018 20.00 WIB*)

Salah satu tujuan wisata yang diminati adalah wisata yang berada di Kabupaten Purwakarta, Jawa Barat. Kabupaten Purwakarta termasuk kategori Kabupaten terbaik ke 7 setelah kabupaten Bekasi dalam *Indonesia's Attractiveness Index 2017*. *Indonesia Attractiveness* merupakan survei yang dilakukan dengan cara pengukuran level daya tarik suatu daerah. Metode yang dilakukan adalah kontribusi PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) dalam jumlah nilai tambah barang atau jasa yang dihasilkan dari seluruh kegiatan perekonomian disuatu daerah dan sejumlah sektor yang menjadi kategori penilaian berupa investasi, infrastruktur, pariwisata dan pelayanan public. Menteri Pariwisata Arief Yahya menjelaskan mengenai kunjungan wisatawan ke Purwakarta pada tahun 2016 naik 100 persen. Pada tahun 2015 jumlah wisatawan di Purwakarta sebesar 500.000 wisatawan, kemudian pada tahun 2016 meningkat menjadi 1.000.000 wisatawan. (*Sumber : <http://regional.kompas.com> diakses pada 20 Oktober 2017 10.30 WIB*)

KABUPATEN TERBAIK

No	Nama Kabupaten	Index Total	Kriteria
1	KAB. BOGOR	84.10	Platinum
2	KAB. MOJOKERTO	84.02	Platinum
3	KAB. SIDOARJO	83.33	Platinum
4	KAB. BANYUWANGI	83.22	Platinum
5	KAB. KUDUS	81.62	Platinum
6	KAB. BEKASI	81.51	Platinum
7	KAB. PURWAKARTA	81.15	Platinum
8	KAB. CILACAP	80.91	Platinum
9	KAB. SLEMAN	80.90	Platinum
10	KAB. BADUNG	80.52	Platinum
11	KAB. BANDUNG	80.47	Platinum
12	KAB. INDRAMAYU	79.22	Diamond
13	KAB. TANGERANG	78.97	Diamond
14	KAB. MALANG	78.26	Diamond
15	KAB. SUKABUMI	77.89	Diamond
16	KAB. DELI SERDANG	77.49	Diamond
17	KAB. BULELENG	77.42	Diamond
18	KAB. PASURUAN	77.24	Diamond
19	KAB. GRESIK	77.18	Diamond
20	KAB. JEMBER	75.84	Diamond
21	KAB. TUBAN	75.64	Diamond
22	KAB. SERANG	73.94	Diamond
23	KAB. TABANAN	73.68	Diamond

GAMBAR 1. 1 KABUPATEN TERBAIK JAWA BARAT

(Sumber : [www.indonesiaattractiveness-award.com](http://www.indonesiaattractiveness-award.com) diakses pada 1 Januari 2018 20.00 WIB)

Purwakarta memiliki 47 objek wisata yang dapat dikunjungi oleh wisatawan nusantara maupun mancanegara. Jenis objek wisata terdiri dari wisata alam, sejarah, religi, dan buatan. Berdasarkan Data objek dan daya tarik wisata yang banyak dikunjungi wisatawan Dinas Pemuda, Olahraga, Pariwisata, dan Kebudayaan Kabupaten Purwakarta pada tahun 2016 wisata Taman Air Mancur Sri Baduga Situ Buleud menjadi objek wisata yang paling banyak dikunjungi wisatawan sebanyak 240.080 yang terdiri dari 80 Wisatawan Mancanegara dan 240.000 Wisatawan Nusantara. Pada tahun sebelumnya 2014 dan 2015 objek wisata Grama Tirta Jatiluhur menjadi objek wisata paling banyak dikunjungi wisatawan sebanyak 182.554 wisatawan pada tahun 2014 dan meningkat pada tahun 2015 sebanyak 183.712 wisatawan. (Sumber: Dinas Pemuda, Olahraga, Pariwisata, dan Kebudayaan Kabupaten Purwakarta Tahun 2016)

Berdasarkan data diatas, jumlah kunjungan wisatawan nusantara maupun mancanegara yang berkunjung ke Taman Air Mancur Sri Baduga Situ Buleud dari tahun 2016 cukup tinggi dan menggantikan posisi objek wisata Grama Tirta Jatiluhur dimana pada tahun 2015 Grama Tirta Jatiluhur menduduki sebagai objek wisata yang memiliki wisatawan terbanyak di Kabupaten Purwakarta. Hal ini tidak lepas dari

keindahan yang diberikan oleh air mancur taman sribaduga situ buleud. Taman Air Mancur Sri Baduga Situ Buleud ini menjadi ikon destinasi baru kabupaten Purwakarta yang memiliki air mancur yang berwarna-warni yang mengikuti alunan lagu yang diputar, dan menjadikan Patung Sri Baduga menjadi ikon objek wisata ini.

Menteri Pariwisata Arief Yahya menjelaskan Taman Air Mancur Sri Baduga merupakan taman air mancur termegah dan terindah se Asia Tenggara dan masuk kedalam top five destinasi terbaik di Indonesia. Taman Air Mancur Sri Baduga Situ Buleud merupakan pengembangan dari Situ Buleud yang mulai dibangun sejak 2013. Pembangunan Air Mancur Taman Sri Baduga Situ Buleud dilakukan 3 tahap. Pembangunan tahap pertama pada tahun 2014, tahap kedua pada tahun 2015, dan tahap ketiga pada tahun 2016. (*Sumber :<http://jabar.tribunnews.com/> diambil tanggal 4 Oktober 2017 10.00 WIB*)

Setelah pengembangan Taman Air Mancur Sri Baduga Situ Buleud masuk ke tahap ketiga di tahun 2016, Taman Air Mancur Sri Baduga Situ Buleud semakin terlihat keindahan dan kemegahannya. Taman air mancur sri baduga dibangun tidak hanya menjadi objek wisata yang memiliki keindahan dan kemegahan, tetapi juga memiliki keunikan yang merupakan ciri khas dari situ buleud itu sendiri.

Situ Buleud merupakan ciri khas Kabupaten Purwakarta, berada di tengah-tengah kota dengan latar belakang Gedung Karesidenan (saat ini menjadi Kantor Badan Koordinasi Wilayah IV Purwakarta). Situ Buleud itu sendiri merupakan sebuah danau yang berbentuk bulat yang sudah ada sejak jaman dahulu dan dibenahi untuk kepentingan pemerintah dan masyarakat Purwakarta pada tahun 1930 oleh RA Suriawinata yang merupakan pendiri Kabupaten Purwakarta. Taman Air Mancur Sri Baduga Situ Buleud merupakan wisata yang baru diresmikan pada tanggal 6 Januari 2017 oleh Menteri Pariwisata Arief Yahya bersama Bupati Purwakarta H. Dedi Mulyadi. Wisata ini memiliki luas lebih dari dua hektar yang menyuguhkan pertunjukan air mancur dengan menggunakan teknologi canggih dan unsur seni. (*Sumber: <https://news.detik.com/> diambil tanggal 4 Oktober 2017 20.00 WIB*)



*GAMBAR 1. 2 PERTUNJUKAN TAMAN AIR MANCUR SRI BADUGA SITU BULEUD*

*(Sumber: Tri Isparnoto/detik.com)*

Taman Air Mancur Sri Baduga Situ Buleud menjunjung tinggi nilai kebudayaan. Taman Air Mancur Sri Baduga Situ Buleud mencerminkan budaya sunda dan bhineka tunggal ika. Bhineka tunggal ika tercerminkan dari warna warni air mancur tersebut. Wisata ini mengangkat Prabu Siliwangi yang biasa disebut Sri Baduga Maharaja sebagai ikon air mancur tersebut, karena Prabu Siliwangi merupakan seorang raja yang berasal dari tanah sunda yang membangun kepemimpinannya melalui nilai kasih sayang. Menurut Dedi Mulyadi sebagai Bupati Purwakarta menjelaskan Prabu Siliwangi adalah spiritnya orang sunda. Siliwangi adalah peletak dasar sistem beradat kehidupan masyarakat di tanah Sunda. *(Sumber: <https://www.merdeka.com/> Diambil tanggal 5 Oktober 2017 06.00 WIB)*



*GAMBAR 1. 3 PATUNG SRI BADUGA*

*(Sumber: Dokumentasi Humas Pemkab Purwakarta)*

Berdasarkan dari hasil pra riset peneliti, hasil wawancara dengan Bapak Acep Yulimulya selaku Kepala Seksi Promosi dan Pengembangan Produk Wisata Dinas Pemuda, Olahraga, Pariwisata, dan Kebudayaan (DISPORAPARBUD) Kabupaten Purwakarta menjelaskan bahwa pada saat objek wisata Situ Buleud belum di bangun

menjadi Taman Air Mancur Sri Baduga, Situ Buleud kurang dikenal masyarakat Indonesia, khususnya masyarakat diluar Kabupaten Purwakarta. Pada saat itu, Situ Buleud digunakan sebagai tempat sarana atraksi dalam berbagai kegiatan terutama yang berkaitan dengan ekstra kurikuler sekolah di Purwakarta, pemancingan, kontes burung, pentas seni, dan sarana olahraga massal berupa jogging dan lari pagi mengelilingi Situ Buleud. Taman Air Mancur Sri Baduga sudah dibuka untuk umum pada awal tahun 2016. Dinas Pemuda, Olahraga, Pariwisata, dan Kebudayaan Kabupaten Purwakarta menggunakan strategi komunikasi untuk mengomunikasikan objek wisata Taman Air Mancur Sri Baduga Situ Buleud dan membuat masyarakat datang ke Taman Air Mancur Sri Baduga Situ Buleud.

*“Situ Buleud dulu memang tidak ramai seperti sekarang, karena dulu kurang dikenal, tidak ada strategi komunikasi khusus mengenai Situ Buleud, kalau dari pihak kami hanya melalui buku yang kami buat sendiri yang berisi wisata-wisata dan budaya yang ada di Purwakarta saja. Pemanfaatan Situ Buleud sebelum dibangun menjadi Air Mancur Sri Baduga hanya dijadikan kegiatan ekstrakurikuler sekolah yang ada disini, dijadikan pemancingan warga, ada kontes burung, pentas seni, dan jadi tempat jogging track. Setelah destinasi wisata Taman Air Mancur Sri Baduga Situ Buleud dibuka untuk umum awal tahun 2016, Dinas menggunakan strategi komunikasi untuk mengomunikasikan kepada masyarakat mengenai wisata Taman Air Mancur Sri Baduga Situ Buleud dan membuat mereka datang kesini” (Sumber : Hasil wawancara dengan Acep Yulimulya pada 3 Oktober 2017)*

Dari hal tersebut, wisata Air Mancur Taman Sri Baduga Situ Buleud apabila dikelola dengan optimal oleh pemerintah maupun pihak – pihak sekitar objek wisata tersebut akan membantu meningkatkan kunjungan wisatawan ke Kabupaten Purwakarta. Untuk meningkatkan kunjungan wisatawan objek Taman Air Mancur Sri Baduga Situ Buleud memerlukan upaya seperti mengomunikasikan wisata Taman Air Mancur Sri Baduga Situ Buleud untuk membujuk dan mempengaruhi perilaku masyarakat untuk mengunjungi objek wisata tersebut. Strategi komunikasi yang baik dapat meningkatkan minat wisatawan pada objek pariwisata. Menurut Cangara, (2013:63) Strategi komunikasi adalah kiat atau taktik yang bisa dilakukan dalam melaksanakan perencanaan komunikasi. Strategi komunikasi menjadi penting karena komunikasi yang intensif dan tepat, makna yang disampaikan dapat tersampaikan secara tepat pula.

Berdasarkan hal ini, maka penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui strategi komunikasi yang dilakukan oleh Dinas Pemuda, Olahraga, Pariwisata, dan Kebudayaan Kabupaten Purwakarta dalam mengomunikasikan wisatawan di objek wisata Air Mancur Taman Sri Baduga Situ Buleud. Maka judul penelitian ini adalah **“Strategi Komunikasi Wisata Taman Air Mancur Sri Baduga Situ Buleud Kabupaten Purwakarta”**

## **1.2. Fokus Penelitian**

Bagaimana strategi komunikasi wisata Taman Air Mancur Sri Baduga Situ Buleud Kabupaten Purwakarta?

## **1.3. Identifikasi Masalah**

Strategi komunikasi wisata Taman Air Mancur Sri Baduga Situ Buleud Kabupaten Purwakarta.

## **1.4. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis strategi komunikasi yang dilakukan Dinas Pemuda, Olahraga, Pariwisata, dan Kebudayaan Kabupaten Purwakarta dalam meningkatkan minat wisatawan di objek wisata Taman Air Mancur Sri Baduga Situ Buleud.

## **1.5. Kegunaan Penelitian**

### **a. Kegunaan Teoritis**

1. Berguna sebagai rujukan untuk membantu penelitian selanjutnya khususnya di bidang Strategi Komunikasi.
2. Sebagai bahan bacaan dan pembelajaran untuk memperluas informasi dan pengetahuan mengenai Strategi Komunikasi.

### **b. Kegunaan Praktis**

1. Penelitian ini dapat menjadi informasi mengenai perkembangan komunikasi khususnya strategi komunikasi mengenai objek wisata
2. Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi Dinas Pemuda, Olahraga, Pariwisata, dan Kebudayaan Kabupaten Purwakarta dalam mengembangkan strategi komunikasi mengenai objek wisata Taman Air Mancur Sri Baduga Situ Buleud Kabupaten Purwakarta.

## 1.6. Waktu dan Periode Penelitian

TABEL 1. 2 WAKTU DAN PERIODE PENELITIAN

No.	Tahapan	Bulan					
		Agust 2017	Sept 2017	Okt 2017	Nov 2017	Des 2017	Jan 2017
1.	Pengamatan fenomena terkait ilmu komunikasi yang terjadi dalam masyarakat.						
2.	Pengajuan judul skripsi.						
3.	Pra-riset judul penelitian.						
4.	Penyusunan proposal						
5.	Pendaftaran dan pelaksanaan sidang proposal						
6.	Revisi dan pelaksanaan penelitian						
7.	Pendaftaran dan pelaksanaan sidang akhir.						

(Sumber : Olahan penulis, 2017)